

PANTI ASUHAN BERKONSEP ISLAMI ARSITEKTUR KONTEMPORER

Sri Munifah Husnan¹
Rachmat Prijadi²
Moh. Mardan Anasiru³

ABSTRAK

Panti Asuhan atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak selama ini hanya berfungsi sebagai tempat untuk menampung atau memelihara anak-anak yatim, piatu, dan anak terlantar. Di sisi lain pembangunan Panti Asuhan yang bernuansa pendidikan masih jarang ditemukan. Meskipun ada beberapa Panti Asuhan yang sudah menerapkan sifat-sifat keagamaan, hal itu hanya sekedar didikan sehari-hari tanpa ada wadah untuk mengajarkannya dengan lebih spesifik lagi.

Rancangan Panti Asuhan yang ada selama ini terkesan monoton, pemilihan Tema Kontemporer dapat menjadi sebuah hal yang bisa merubah persepsi tersebut sehingga terciptanya sebuah Panti Asuhan yang tidak hanya berguna, melainkan juga nyaman. Dengan hadirnya Panti Asuhan berkonsep Islami, anak-anak tersebut selain dibekali pendidikan formal, mereka juga dapat dibentuk kepribadiannya dan menerima pendidikan non-formal dalam suatu lingkup yang sama sehingga pengawasannya pun dapat lebih efektif.

Hasil perancangan dibagi atas beberapa jenis, yakni Fasilitas Private, Fasilitas Semi Private, Fasilitas Publik, Fasilitas Service dan Halaman Terbuka dengan luas total 5029 m².

Kata kunci : Panti Asuhan, Islami, *Kontemporer*.

I. PENDAHULUAN

Panti Asuhan yang berkonsep Islami adalah suatu bangunan yang selain berfungsi sebagai wadah untuk menampung anak-anak Yatim Piatu maupun anak terlantar dengan menerapkan aspek-aspek penunjangnya, juga berfungsi sebagai tempat anak-anak tersebut belajar kegiatan keagamaan dengan lebih terarah.

Berbeda dengan Pondok Pesantren, yang membedakan Panti Asuhan berkonsep Islami ini ialah pada pendidikannya. Untuk Pondok Pesantren, para santri tidak hanya tinggal di kawasan tersebut, melainkan juga menerima pendidikan formal, sedangkan untuk Panti Asuhan berkonsep Islami, anak-anak lebih ditekankan pada pendidikan non-formal dan keagamaannya.

Adapun Arsitektur Islami tentunya tidak terlepas dari bangunan rumah ibadah umat Islam, yaitu Masjid. Arsitektur Islam itu sendiri didefinisikan sebagai hasil karya seni bangunan yang terpancar dari aspek fisik (sesuatu yang nampak

¹ Mahasiswa Program Studi S1 Arsitektur Unsrat

² Dosen Arsitektur Unsrat

³ Dosen Arsitektur Unsrat

secara jelas oleh panca indera) dan metafisik (sesuatu yang tidak tampak panca indera tapi dapat dirasakan hasilnya).

II. METODE PERANCANGAN

2.1 Pendekatan Perancangan

- 1) Pendekatan Tipologi
- 2) Pendekatan Tematik
- 3) Pendekatan Tapak

2.2 Tinjauan Umum Panti Asuhan Berkonsep Islami

Data untuk fasilitas dan kegiatan-kegiatan mendasar disusun berdasarkan data perencanaan teknis bangunan dimana semua informasi teknik dasar dikumpulkan dan diliput dari badan/instansi pemerintah yang mengatur pembangunan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak.

Sarana belajar terbagi atas dua, yaitu:

- a) Kegiatan di dalam bangunan meliputi lomba-lomba bertema Islami yang membutuhkan ruangan tertutup sebagai alternatif pendukung apabila cuaca tidak memungkinkan untuk dilakukannya acara di ruang terbuka.
- b) Kegiatan belajar non-formal dilakukan di pendopo-pendopo yang nantinya akan disediakan agar anak-anak dapat leluasa belajar sekaligus *refreshing*.

2.3 Proses Perancangan

Proses perancangan yang digunakan Proses Perancangan 5 langkah Tim Mc. Ginty : a. Permulaan, b. Persiapan, c. Pengajuan Usul, d. Evaluasi, dan e. Tindakan

Berdasarkan atas RTRW Kota Manado 2005-2016, lokasi pengembangan pemukiman berada di kecamatan Tikala dan Sario.

III. DESKRIPSI PROYEK PERANCANGAN

Fasilitas penunjang pada Panti Asuhan terdiri atas fasilitas dalam ruangan dan fasilitas luar ruangan. Fasilitas penunjang pada Panti Asuhan:

- a. Fasilitas Dalam Ruangan : Ruang permainan anak, Ruang Belajar dan Aula
- b. Fasilitas Luar Ruangan : Taman Bermain, Musholla, Pendopo Untuk Kegiatan Belajar Outdoor, Parkir

IV. TEMA PERANCANGAN

4.1 Metode Perancangan Arsitektur Kontemporerlain

Dalam perancangan Tema Kontemporer, perancang dapat menggunakan pendekatan melalui beberapa prinsip antara :

- a. Prinsip Rasional
- b. Prinsip Simbolik
- c. Prinsip Psikologik

V. ANALISIS PERANCANGAN

5.1 Analisis Kebutuhan Jenis Ruang

Aktifitas yang dilakukan penghuni Panti Asuhan diantaranya; belajar, istirahat, makan dan lain sebagainya. Ruang yang dibutuhkan : Ruang tidur, Ruang belajar Ruang beribadah, Ruang kerja staf, Ruang makan dan kamar mandi/WC

5.2 Analisa Persyaratan Ruang

Analisa bertujuan untuk mendapatkan persyaratan ruang sebagai pedoman perencanaan bangunan Panti Asuhan, pada saat proses perencanaan dan perancangan. Kegiatan Utama membutuhkan : a) Sirkulasi antar ruang yang baik, b) Pencahayaan Alami, c) Pencahayaan Buatan, d) Penghawaan Alami, e) Penghawaan Buatan, f) Ruang belajar terbuka, ruang kerja, dan ruang tidur. Kegiatan Penunjang membutuhkan *view from site*, karena ruang ini mewadahi kegiatan bekerja. Ruang pelayanan umum seperti Masjid/Mushola, Toilet, Parkir, dan Pos keamanan membutuhkan kejelasan sirkulasi agar memudahkan pengguna bangunan untuk mengaksesnya.

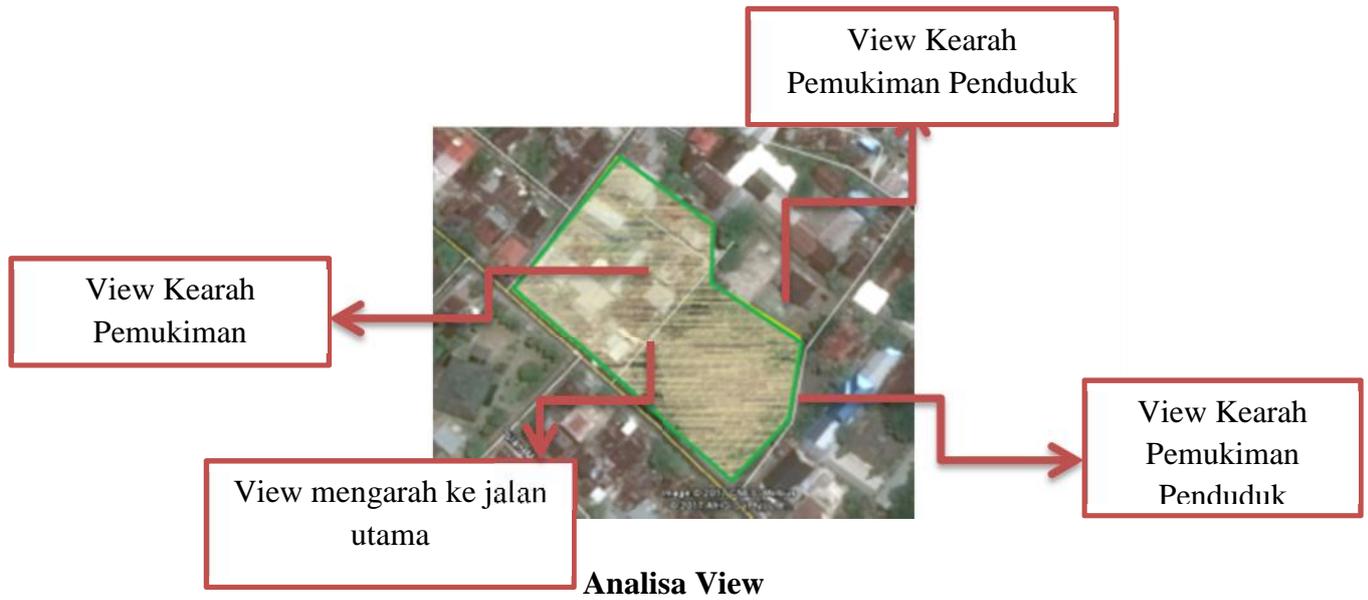
5.3 Analisa Tapak

5.6.1 Analisa Observasi / Dokumentasi Tapak

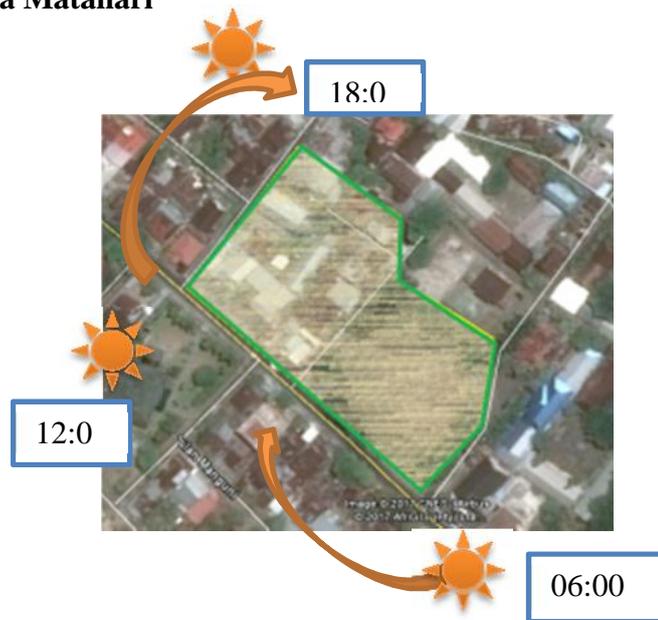


Site

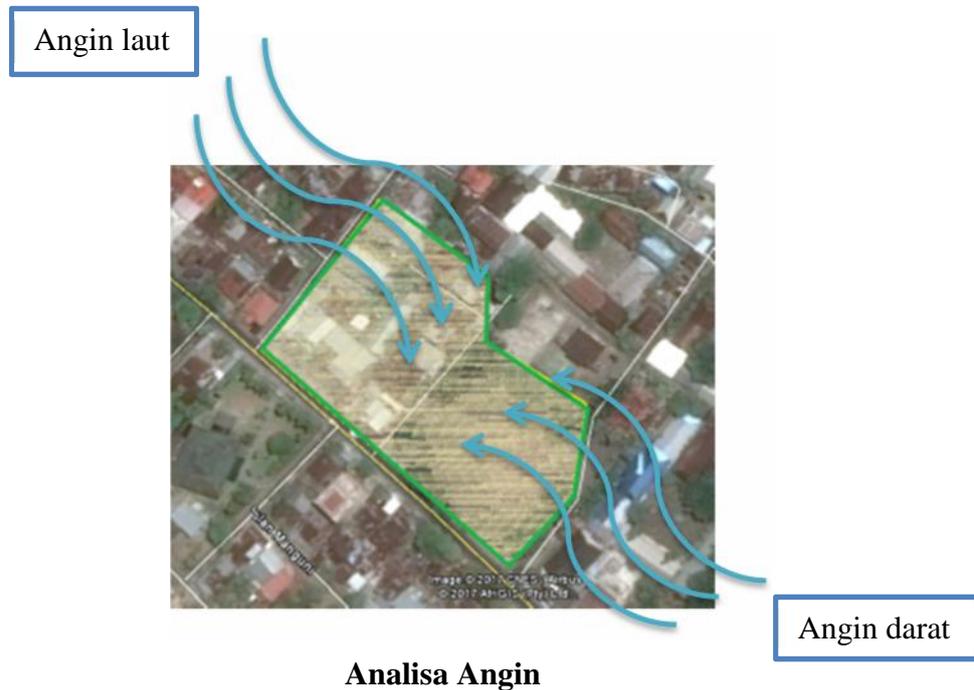
5.6.2 Analisa View Site



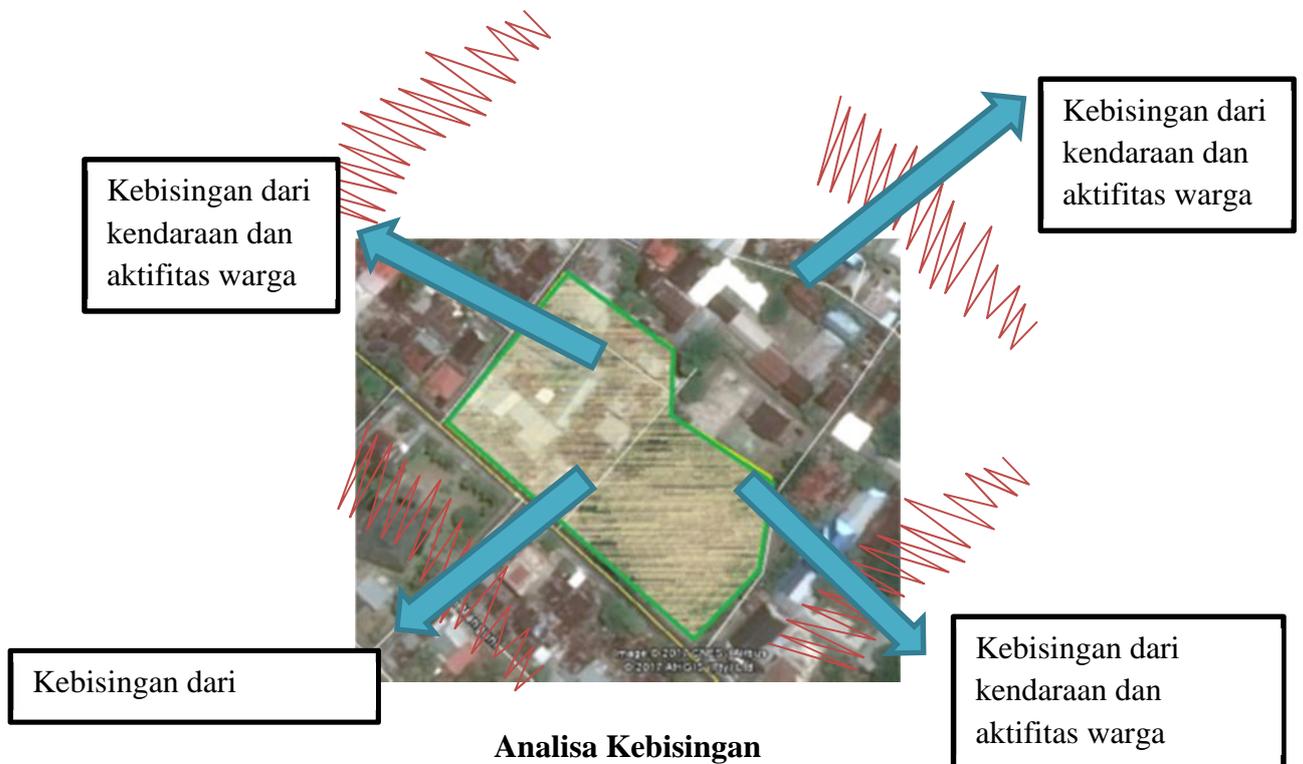
5.6.3 Analisa Matahari



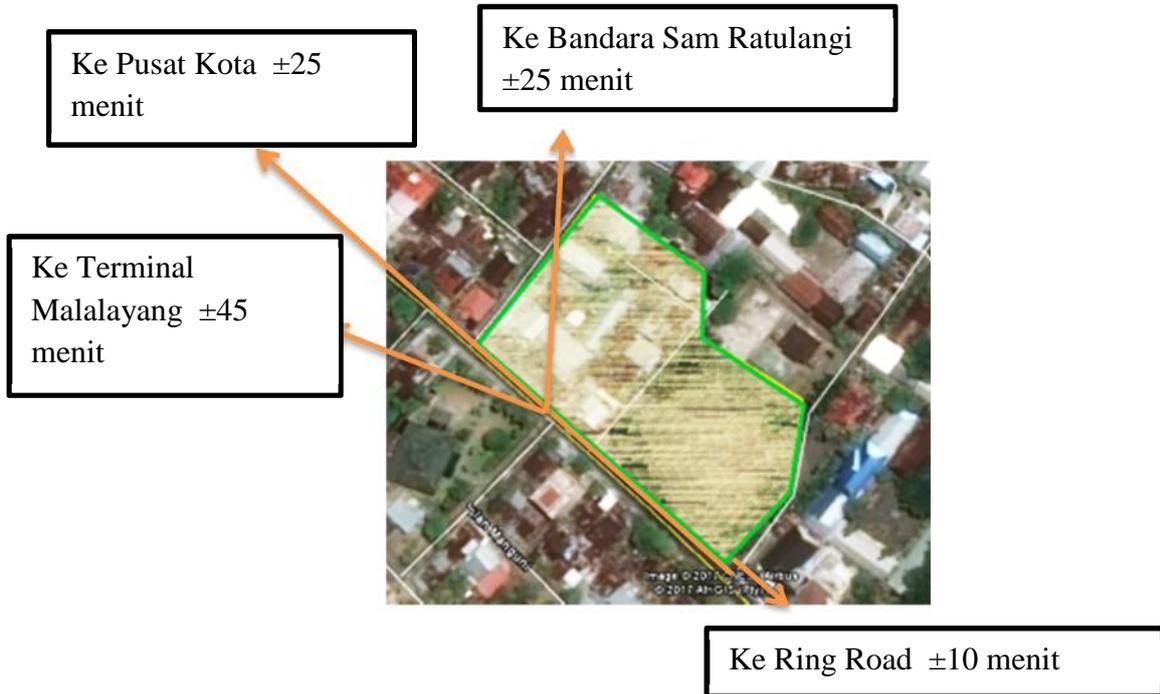
5.5.5 Analisa Angin



5.5.6 Analisa Kebisingan



5.6.4 Analisa Aksesibilitas Tapak



Analisa Aksesibilitas

5.6.5 Analisa Existing Site



VI. KONSEP-KONSEP PERANCANGAN

6.1 Syarat dan Kriteria Kualitas Perancangan

Standarisasi Panti Sosial dan Pedoman Akreditasi Panti Sosial⁴ memuat kondisi dan kinerja tertentu bagi penyelenggaraan sebuah panti sosial dan atau lembaga pelayanan sosial lainnya yang sejenis, dalam hal ini panti asuhan termasuk salah satunya.

6.2 Konsep Rancangan Bangunan Berkonsep Islami

Cikal bakal dari arsitektur Islam itu sendiri berakar dari bangunan Ka'bah yang terletak di *Mekkah, Arab Saudi*. Sementara ciri-ciri atau kaidah arsitektur Islam tentunya tidak terlepas dari Alquran, kitab suci agama Islam, yaitu:

- Unsur dekoratifnya banyak menggunakan seni kaligrafi atau ornamen yang mengingatkan kepada sang pencipta, Allah SWT.
- Melarang penggunaan simbol makhluk hidup yang bernyawa seperti gambar atau patung manusia maupun binatang.
- Hasil dari desain bangunan tidak untuk dipamerkan atau kesombongan.
- Pengaturan ruang-ruang ditujukan untuk mendukung menjaga akhlak dan perilaku.
- Posisi toilet tidak dibolehkan menghadap atau membelakangi kiblat.
- Keberadaan bangunan tidak merugikan tetangga disekitar.
- Pembangunan sampai berdirinya bangunan seminimal mungkin tidak merusak

⁴ Keputusan Menteri Sosial RI No. 50/HUK/2004



6.3.3. Konsep Ruang Luar

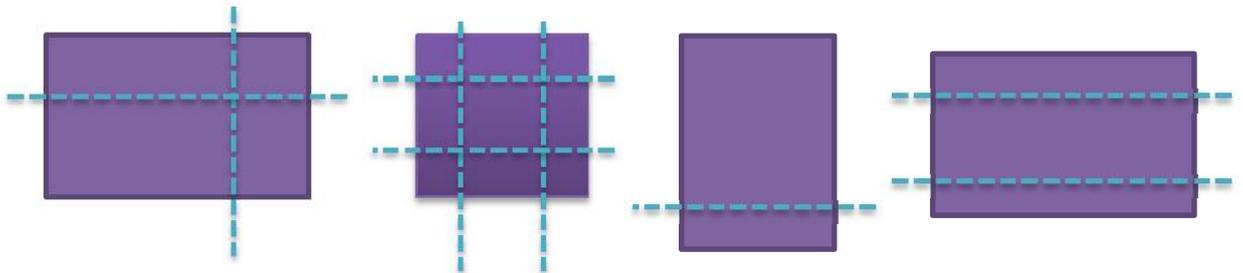


Masjid Sebagai *Vocal Point*

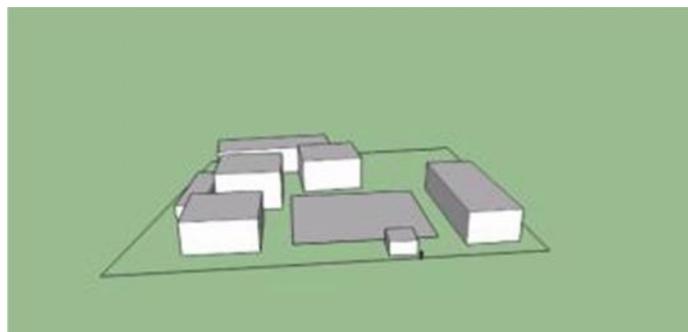


Taman Bermain

6.3.4. Konsep Perletakan Konfigurasi Massa



Konfigurasi masa berawal dari bentuk persegi yang mengalami perpotongan horizontal dan vertikal. Pada potongan vertikal merupakan garis potong yang disebabkan jalur sirkulasi pada site. Sedangkan untuk potongan horizontal dilakukan agar bangunan lebih terkesan dinamis, sesuai dengan temanya; Arsitektur Kontemporer. Sehingga terciptanya 7 masa yang terpisah sesuai garis potongan (*scetch*).



Konfigurasi Massa

VII. HASIL PERANCANGAN



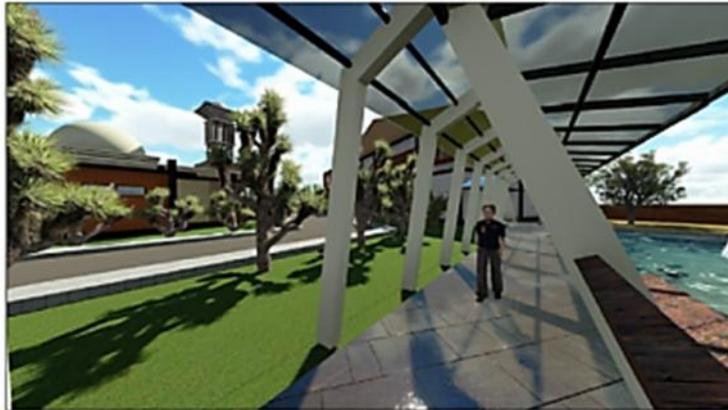
SPOT EKSTERIOR
TEMPAT BERMAIN



SPOT EKSTERIOR
TAMAN SEGITIGA



**BAGIAN MUSHOLA MENJADI VOCAL
POINT DARI KAWASAN PANTI ASUHAN**



**SEREAL VISION DARI SELASAR PENGHUBUNG
ASRAMA PUTRA DAN DAPUR**



**SETAPAK PENGHUBUNG DARI
AULA KE RUMAH PENGURUS PANTI**



SEREAL VISION DARI MAIN ENTRANCE



⊕ **SEREAL VISION DARI JALAN DEPAN SITE** —————



VIII. PENUTUP

8.1 Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan, pembangunan Panti Asuhan berkonsep Islami bisa menjadi sarana yang baik untuk memenuhi kebutuhan pendidikan formal maupun informal bagi anak-anak yatim maupun piatu di Kota Manado dan sekitarnya.

Dengan pengambilan tema Arsitektur Kontemporer maka bisa didapatkan suatu model Panti Asuhan yang memiliki desain berbeda dengan desain Panti Asuhan pada umumnya. Selain itu, konsep keislamannya juga lebih ditonjolkan melalui masa utama yang dirancang.

8.2 Saran

Sudah Seharusnya di Provinsi Sulawesi Utara khususnya di kota Manado menyediakan sebuah fasilitas bagi anak-anak kurang beruntung seperti anak yatim maupun piatu yang memiliki fasilitas pendidikan yang layak, agar tidak hanya tercipta generasi yang lebih kreatif, juga nilai moral para anak-anak bangsa lebih baik lagi kedepannya.

Pembangunan Panti Asuhan Berkonsep Islami ini pun dapat menjadi perhatian penting bagi pemerintah lingkungan setempat, agar tidak banyak lagi anak-anak yang terbengkalai. Namun tercipta anak-anak yang memiliki nilai iptek dan imtak yang seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Bina Kesejahteraan Sosial Departemen Sosial RI (1997). *Panduan Pelaksanaan Pembinaan Kesejahteraan Sosial Anak melalui Panti Asuhan Anak*. Jakarta.
- Departemen Sosial Republik Indonesia (2004). Acuan umum Pelayanan Sosial. *Anak di Panti Sosial Asuhan Anak*. Jakarta : Departemen Sosial RI.
- Denny Setiawan dan Imelda Akmal, 2013. *Bangunan Kontemporer*, Architectural Writer Studio.
- James C. Snyder, Anthony J. Catanese, Hendro Sangkayo, *Pengantar Arsitektur*, (Transalate)", Penerbit Erlangga
- Lukman, Muhammad. (2002). *Kemandirian Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Islam Ditinjau dari Konsep Diri dan Kompetensi Interpersonal*. Psikologi. Nomor 10, Tahun V, 57-53.
- Neufert, Ernest, 1991. *Data Arsitek* Jilid II Edisi Kedua. Erlangga. Jakarta.
- Suharsini, Arikunto, (1998). *Prosedur Penelitian*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Simandjuntak, B dan I.L. Pasaribu, (1990) *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, Bandung : Tarsito.
- McLeod, Virginia. 2003. *Detail in Contemporary Residential Architecture*.
- Lim, William S.W. dan Tan Hock Beng, 2011. *Contemporary Vernacular*,
- Engking H Soewarman. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- RI (2005). UU Perlindungan Anak (UU RI No. 23 Tahun 2002), Jakarta : Sinar Grafika.
- Wikipedia
- Rini. (2002). *Pentingnya Konsep Diri Bagi Remaja*. [online].